

Servis Sepeda Motor Gratis di Desa Pesucen Sebagai Upaya Peningkatan *Skills* Mahasiswa Teknik Mesin

¹⁾ Ikhwanul Qiram, ²⁾ Ainoer Roffiq

¹⁾ Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Banyuwangi

²⁾ Mahasiswa Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang
email: ikhwanulqiram@gmail.com - email: roffiq.aan@gmail.com

Abstrak - Masyarakat desa Pesucen kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi secara umum memanfaatkan sepeda motor sebagai sarana untuk mendukung segala aktifitas yang dilakukan, tidak hanya sebagai transportasi namun terkadang sebagai sarana angkut hasil kebun dan ladang. Buruknya infrastruktur dan keterbatasan akses ke bengkel service yang cukup jauh membuat masyarakat terkadang nekat memperbaiki sendiri kendaraan yang rusak dengan keterampilan seadanya. Kondisi ini memberikan dampak terhadap semakin menurunnya performa sepeda motor. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelayanan langsung ke masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan service gratis sepeda motor pada masyarakat di Desa Pesucen, disisi lain juga sebagai upaya dalam melatih mahasiswa untuk mengenal wirausaha di bidang otomotif terutama jasa service kendaraan bermotor. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusias masyarakat untuk mengakses layanan service gratis. Di sisi lain, mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan service ringan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kampus.

Kata kunci: servis sepeda motor, masyarakat, mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Kalipuro terletak 5 km sebelah utara pusat kabupaten Banyuwangi. Desa Pesucen termasuk dari 9 wilayah yang berada dataran tinggi yaitu 165 m di atas permukaan laut. Sektor pertanian adalah sektor yang menyerap jumlah tenaga paling besar yaitu 74,61% dari jumlah penduduk usia kerja. Desa Pesucen termasuk wilayah yang memiliki daerah pertanian dan kebun-kebun milik masyarakat yang relatif luas. Komoditas unggulannya adalah sapi potong, kelapa, kopi, kambing dan jagung [1].

Potensi ini menyebabkan banyaknya kendaraan roda empat dan kendaraan angkut niaga terutama sepeda motor sebagai sarana transportasi para petani menuju tempat kerja mereka di sawah, ladang dan kebun. Setiap kendaraan yang digunakan akan mengalami perubahan kondisi kemampuan atau unjuk kerjanya. Hal ini dikarenakan medan yang di tempuh di wilayah dataran tinggi dengan kondisi jalan yang masih tanah dan tidak rata.

Aktifitas penggunaan kendaraan dengan muatan yang berlebihan serta kondisi medan yang dilalui berpengaruh terhadap penurunan performa kendaraan. Penurunan performa yang terjadi dapat berupa keausan komponen, kotoran pada sistem bahan bakar dan akibat kondisi lingkungan seperti halnya korosi pada material logam yang digunakan. Untuk mengembalikan

performa kendaraan sehingga dapat bekerja dengan optimal maka perlu dilakukan *tune up*.

Kondisi kendaraan yang tidak normal menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan. Akan tetapi pemilik kendaraan masih sering mengabaikan kerusakan yang terjadi pada kendaraannya dan tidak segera melakukan perbaikan. Kendaraan yang rusak akan tetapi tidak segera diperbaiki disebabkan faktor keuangan, faktor ketersediaan bengkel, dan faktor ketidaktahuan pemilik kendaraan. Servis sepeda motor (*tune up*) dapat diartikan sebagai pekerjaan pemulihan atau pengkondisian kembali kerja motor sehingga sesuai dengan standar yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman [2].

Setiap sepeda motor yang dioperasikan, pada akhirnya akan mengalami suatu keadaan dimana bagian-bagian sepeda motor tersebut (mesin, transmisi, rangka, dan lain-lain) mengalami kelelahan dan keausan sehingga mengurangi kinerjanya, diantaranya tenaga mesin menurun, akselerasi lambat, bahan bakar boros, dan kemungkinan kerusakan berlanjut/merembet terhadap kerusakan komponen yang lainnya. Apabila kondisi tersebut tidak ditanggulangi melalui perawatan berkala kendaraan, maka kondisi tersebut akan meningkat ke arah kerusakan komponen yang bertambah parah dan membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengembalikan sepeda motor pada kondisi semula [3].

Tune up merupakan kegiatan perawatan berkala sepeda motor, dimana kegiatan ini meliputi [4]:

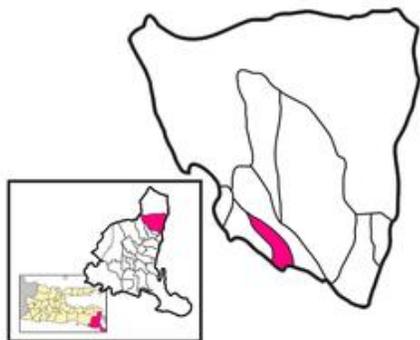
1. Memeriksa bagian-bagian sepeda motor untuk memastikan bagian tersebut masih berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Membersihkan bagian yang kotor agar kotoran yang ada tidak merusak sistem.
3. Menyetel bagian yang berubah agar sesuai dengan spesifikasinya.
4. Memperbaiki/mengganti komponen yang rusak/aus.

Kesibukan sehari-hari masyarakat pertanian pengguna sepeda motor di desa Pesucen menyebabkan minimnya perawatan rutin kendaraan mereka. Hal ini ditunjang dengan kondisi jalan menuju area sawah atau kebun yang cenderung naik turun, berbukit-bukit dan masih banyak jalan tanah atau berbatu-batu. Jalan yang ada akan berlumpur saat musim hujan. Hal ini dapat menyebabkan unjuk kerja sepeda motor menjadi tidak optimal. Beban operasional berupa hasil pertanian dan hasil kebun juga akan berdampak pada unjuk kerja kendaraan.

Mendasari latar belakang di atas maka perlu suatu kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra kerja Pemerintah Desa Pesucen. Melalui kegiatan servis sepeda motor gratis diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembalikan performa kendaraannya.

II. ANALISIS SITUASIONAL

Desa Pesucen adalah desa dengan potensi ekonomi pertanian, perdagangan dan usaha kecil rumah tangga. Sebagian besar penduduk desa Pesucen bermata pencaharian di bidang pertanian [5]. Berdasarkan data tahun 2015, penduduk sejumlah 4.517 jiwa, terdiri dari 2.279 laki-laki dan 2.238 perempuan. Pekerjaan warga di bidang pertanian sebanyak 923 jiwa, perkebunan sebanyak 929 jiwa, kehutanan (692 jiwa), perikanan dan peternakan (334 jiwa), pertambangan (7 jiwa), industri (91 jiwa), perdagangan (211 jiwa) dan sektor jasa sebanyak 135 jiwa [6].



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan [6]



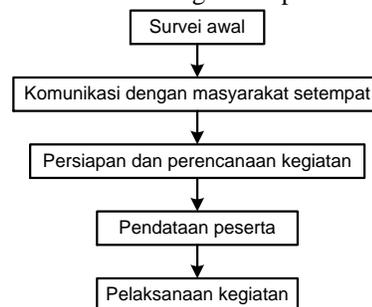
Gambar 2. Salah satu jalan desa Pesucen [6]

Kegiatan ini awalnya akan dilakukan dalam rangka memberikan pelatihan pada pemuda setempat. Hal ini dilakukan karena pelatihan dapat memberikan keterampilan atau skill bagi para pemuda untuk melakukan servis ringan sepeda motor [7]. Selain itu, semakin banyaknya sepeda motor yang beredar membuka peluang terhadap berbagai usaha khususnya di bidang perbengkelan [8].

Berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat setempat maka diputuskan untuk melakukan kegiatan servis terlebih dahulu sebagai kegiatan awal sebelum melakukan kegiatan pelatihan. Selain itu juga dilakukan kegiatan konsultasi operasional sepeda motor yang optimum dan perawatan minimum yang dapat dilakukan pemilik. Konsultasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan pemakaian dan perawatan praktis bagi pemilik sepeda motor.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dengan tahapan berikut:



Gambar 3. Tahapan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan kerja sama dengan pihak pemerintah desa setempat. Pihak desa memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan selama 1 hari selama jam kerja umum. Sosialisasi pemilik sepeda motor dilakukan melalui perangkat dusun setempat. Pemilik sepeda motor diutamakan berprofesi petani.

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan para mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Universitas PGRI Banyuwangi. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa semester 4-6 sehingga telah memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan kegiatan tune up. Sedangkan kegiatan konsultasi dilakukan untuk pemilik yang sedang menunggu pelayanan perbaikan sepeda motornya. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 5 orang. Setiap proses tune up diperkirakan memerlukan waktu 45 menit.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4. tempat kegiatan



Gambar 2. Pelaksana kegiatan

Secara umum, masyarakat pemilik sepeda motor di desa Pesucen sangat antusias dengan kegiatan pelayanan tune up sepeda motor. Hal ini terlihat pada saat pagi dimana banyak pemilik yang membawa motornya untuk di-tune up. Kondisi ini mungkin disebabkan masyarakat ingin segera dilayani sehingga segera dapat melakukan aktivitas kerjanya.

Kedatangan masyarakat pemilik sepeda motor cenderung berkurang saat menjelang tengah hari. Hal ini mungkin disebabkan karena tengah hari umumnya adalah waktu istirahat. Beberapa orang yang datang memilih untuk melakukan pekerjaannya lebih dulu karena antrian yang ada.

Antusias masyarakat kembali terlihat setelah masa istirahat siang bahkan saat sore hari. Hal ini berlanjut sampai penerimaan servis ditutup pada pukul 16.15 untuk memberikan kesempatan bagi para mekanik menyelesaikan pekerjaan yang ada. Beberapa orang

pemilik membawa sepeda motornya langsung dari sawah atau kebunnya.

Di kegiatan tune up gratis ini, penyelenggara juga menyediakan pelayanan ganti oli. Pelayanan ini tidak cuma-cuma. Selain itu pelayanan juga dilengkapi dengan beberapa komponen motor (*spare part*) yang umum yang sering dibutuhkan dalam perbaikan seperti *seal*, mur baut dan lain-lain.

Kendala yang dihadapi dalam pelayanan adalah terbatasnya peralatan yang dimiliki penyelenggara. Selain itu kendala lain yang ada adalah sepeda motor pelanggan yang beumur relatif tua. Sepeda motor yang berumur pemakaian kurang dari lima tahun, umumnya masih pada kondisi yang relatif baik.

Antusias masyarakat juga terlihat pada ketertarikan terhadap kegiatan konsultasi. Kegiatan ini umumnya diminati oleh pelanggan usia muda. Mayoritas petani di desa Pesucen memiliki latar belakang pendidikan rata-rata sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini dapat menjadi indikasi ketertarikan para pemuda setempat untuk mempelajari teknik perawatan kendaraan.

Masyarakat desa Pesucen juga berharap bahwa kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin di desa mereka. Kegiatan ini dinilai sangat membantu mereka khususnya dalam masalah perawatan kendaraan yang mereka gunakan dan andalkan dalam aktivitas kerja sehari-hari.



Gambar 5. Kegiatan servis 1



Gambar 6. Kegiatan servis 2

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusias masyarakat untuk mengakses layanan service gratis. Di sisi lain, mahasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan service ringan dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kampus.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan terhadap pemuda karang taruna setempat. Hal ini dapat memberikan peluang usaha bagi para pemuda dan memberikan alternatif pelayanan perbaikan sepeda motor yang berjarak dekat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2015, Statistik Daerah Kecamatan Kalipuro Tahun 2015, <http://banyuwangikab.bps.co.id>
- [2] Sudiyanto, Sudarwanto, Y. G. Sampurno, I. Siswanto, 2013, Pelatihan Perawatan dan Servis Gratis Sepeda Motor Dalam Rangka Dies Natalis UNY ke-49 Tahun 2013, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta
- [3] V. Suhendra, 2013, Tune Up (Service) Sepeda Motor, <http://www.vonnysuhendra.blogspot.co.id>
- [4] M. Setyo, 2016, Pengertian dan Manfaat Tune Up Sepeda Motor, <http://www.guruotomotif.com>
- [5] Anonim, 2013, Data Umum Desa Pesucen, <http://www.desa-pesucen.blogspot.co.id>
- [6] Anonim, 2016, Pesucen, Kalipuro, Banyuwangi, <http://www.id.wikipedia.org>
- [7] N. Rohman, Suryoto, 2014, Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Kelurahan Jebres Surakarta dengan Pelatihan Servis Sepeda Motor, Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP 2014, ISBN 978-602-14930-3-8: 91-95
- [8] Ekawarna, I. Muhammad, F. Khaidir, 2014, Pelatihan Life Skill Bidang Otomotif pada Pemuda yang Tidak Melanjutkan Studi di Kota Jambi, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 29(3): 1-12